

METODE PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN  
SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN 126  
(Studi Tafsir Al-Munir)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Ahmad Zamzami  
NIM. 0041 0534

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2005

## SURAT PERNYATAAN

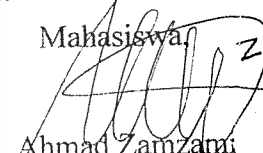
Yang bertanda tangan di bawah ini :

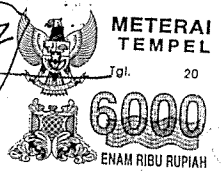
Nama : Ahmad Zamzami  
NIM : 0041 0534  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X (sepuluh)

menyatakan bahwa skripsi dengan judul: METODE PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN 126 (Studi Tafsir Al-Munir) adalah murni hasil penelitian sendiri; bebas dari plagiasi.

Yogyakarta, 15 Maret 2005

Mahasiswa

  
Ahmad Zamzami  
NIM. 00410534



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M. Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara  
Ahmad Zamzami  
Lamp. : 5 eksemplar

Yogyakarta, 17 Maret 2005  
Kepada yang terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi bimbingan/petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyetujui skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zamzami  
Nim : 0041 0534


Judul : METODE PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN 126 (Studi Tafsir Al-Munir)

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), bersama ini kami sampaikan skripsi ini dengan harapan dalam waktu dekat, saudara dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2005

Pembimbing



(Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M. Pd.)  
NIP. 150 021 182

Drs. Sumedi, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi

Saudara Ahmad Zamzami

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zamzami

NIM : 0041 0534

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : METODE PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN SURAT  
AN- NAHL AYAT 125 DAN 126 (Studi Tafsir Al-Munir)

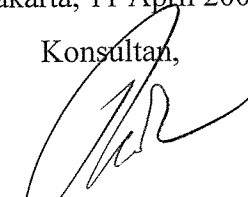
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 2005

Konsultan,

  
Drs. Sumedi, M. Ag.  
NIP. 150 289 421



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/042/2005

Skripsi dengan judul : **METODE PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL  
AYAT 125 DAN 126 (STUDI TAFSIR AL- MUNIR)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**AHMAD ZAMZAMI**

**NIM : 00410534**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 5 April 2005 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muchammad Asrori, M.Pd.  
NIP. 150021182

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP. 150110383

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 150289421

Yogyakarta, 30 Mei 2005



## HALAMAN MOTTO

لَا يَكْفِيُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا  
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ

Artinya: “Allah swt. tidak membebani seseorang  
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

*Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya  
dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....”.\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 72.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
الْكَافِرُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُنافِقُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ  
حَبْدِ اللَّهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ وَوَالَاهُ. أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan inayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat dan para pengikut setianya hingga akhir zaman.

Penyusun menyadari bahwa pengetahuan yang penyusun miliki masih sangat terbatas, sehingga mohon maklum adanya apabila dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Namun demikian penyusun berusaha mencurahkan tenaga dan pikiran yang penyusun miliki. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terlebih lagi dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, penyusun sangat bersyukur atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya atas terwujudnya skripsi ini, tak lupa penyusun sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs.HM. Asrori Ma'ruf, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku pembimbing Akademik, serta seluruh Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa memfasilitasi penyusun untuk berdiskusi dan tidak jarang memberikan inspirasi keilmuan selama di bangku kuliah.
5. Ibunda yang telah memberikan kesempatan melihat dunia (semoga engkau tenang di 'alam sana'. Amien), Ayahanda dan Ibu yang mengasihi dan menyayangi, mendoakan dan membesarkan dengan kasih sayang dan cinta. Semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlimpah. Amien.
6. Saudara-saudaraku tercinta; *kang* Awing, *nang* Hadi, Acing, *nok* Ova, yang telah memberikan motivasi serta dukungannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Hadhratus-Syaikh KH. Zainal Abidin Munawwir beserta keluarga, selaku pengasuh PP. Al-Munawwir Krapyak yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun dalam upaya '*tafaqquh fi al-din*'.
8. Teman-teman semua, baik itu yang ada di PAI-4, KKN ke-52, serta seluruh santri PP. Al-Munawwir dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang membantu dan menemani penyusun dalam mengarungi hidup di kota Yogyakarta ini.

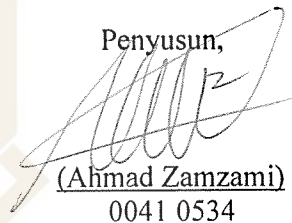


Dengan teriring doa yang tulus, penyusun berharap semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlimpah dan ridla dari Allah swt.

Kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan skripsi yang sederhana ini sangat penulis harapkan dan semoga penelitian ini berguna khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Muharram 1426 H  
19 Februari 2005 M

Penyusun,



(Ahmad Zamzami)

0041 0534



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	24
F. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II SYAIKH AN-NAWAWI DAN TAFSIR AL-MUNIR</b>	
A. Syaikh An-Nawawi .....	29
1. Kahidupan .....	29
2. Pendidikan .....	30
3. Corak Pemikiran .....	33
4. Karya-karyanya .....	34

B. Tafsir Al-Munir .....	35
1. Riwayat Penulisan .....	35
2. Metode, Corak dan Sistematika Penulisan .....	36

**BAB III GAMBARAN UMUM SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN 126  
SERTA KANDUNGANNYA MENURUT TAFSIR AL-MUNIR**

A. Makki dan Madani .....	38
B. Asbab An-Nuzul .....	40
C. Kandungan Surat An-Nahl Ayat 125 dan 126 Menurut Tafsir Al-Munir .....	47
1. Perintah Dakwah .....	47
2. Metode Dakwah .....	51
3. Keberhasilan dalam Berdakwah .....	55

**BAB IV METODE PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM  
SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN 126 SERTA  
APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

A. Metode dalam Pendidikan Islam .....	57
B. Metode Pendidikan yang terkandung dalam Surat An-Nahl ayat 125 dan 126 .....	64
C. Aplikasi Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 dan 126 dalam Pendidikan Islam .....	79
1. Kiat-kiat Memilih Metode .....	80
2. Aplikasi Metode .....	82

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai firman Allah merupakan dasar hukum tertinggi dalam islam. Dalam kehidupan kaum muslimin, kitab suci yang diturunkan kepada Rasul terakhir untuk umat seluruh dunia hingga hari kiamat itu dijadikan pedoman dan referensi hidup idel; bukan hanya dalam hal yang berorientasi ukhrawi, tetapi juga dalam hal duniawi termasuk didalamnya masalah pendidikan.

Bisa dikatakan bahwa masalah pendidikan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan manusia, maka wajar apabila Sebuah bangsa porak poranda, *chaos*, kemudian pendidikan yang disorot atau bahkan disalahkan.

Sebagaimana diutarakan diatas, Al-Qur'an merupakan referensi ideal dalam kehidupan manusia, muslimin khususnya, yang didalamnya mencakup pula masalah pendidikan ideal rupanya perlu dikaji ulang dalam rangka upaya untuk menemukan formulasi terbaik berdasarkan referensi terbaik. Sebagaimana diutarakan oleh Al-Nadwi<sup>1</sup> bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam itu haruslah bersumberkan kepada aqidah Islamiyah. Sekiranya pendidikan umat Islam itu tidak didasarkan kepada aqidah yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadits, maka pendidikan itu bukanlah pendidikan Islam, tetapi adalah pendidikan asing. Namun Al-Qur'an bukanlah kitab suci

---

<sup>1</sup> Abu al-Hasan al-Nadwi dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

yang siap pakai, dalam arti berbagai konsep yang dikemukakan Al-Qur'an tersebut tidak langsung dapat dihubungkan dengan berbagai masalah tersebut. Tetapi ajaran Al-Qur'an tampil dalam sifatnya yang global, ringkas dan general.<sup>2</sup> Maka pemahaman tekstual saja tidak cukup, kontekstual sebagai suatu bentuk pemahaman memiliki tingkat urgentsitas yang tinggi. Dalam hal ini, tafsir<sup>3</sup> sebagai langkah atau jalan meretas pemahaman untuk lebih mengenai pada maksud ayat mau tidak mau harus dilakukan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, metode pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan, seperti dikatakan oleh Abu Tauhid (1990) bahwa metode dengan tujuan dalam pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu suatu bentuk hubungan sebab-akibat; jika metode yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan Islam akan dapat tercapai.<sup>4</sup>

Menarik sekali melihat fenomena diatas, apalagi ketika diketahui bahwa kandungan Al-Qur'an itu luas, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

<sup>3</sup> tafsir menurut bahasa adalah menerangkan dan menyatakan. Sedangkan menurut istilah seperti dikemukakan oleh al-Jurjaniy adalah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya dan sebab yang karenanya diturunkan ayat dengan lafadh yang menunjuk kepadanya secara terang, dalam Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 178-179.

<sup>4</sup> Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat KaJur Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 72-73.

Artinya: “Katakanlah kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalmiat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”<sup>5</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa Al-Qur'an memang tidak sebatas tumpukan kertas berbentuk buku, tetapi lebih dari itu, (makna) Al-Qur'an apabila digali dan dipelajari, tinta sebanyak lautan-pun tidak akan cukup untuk menggali makna Al-Qur'an.

Seperti halnya surat An-Nahl ayat 125 dan 126 ini, apabila dikaji dari satu segi (bahasa;tekstual), maka dakwah akan menjadi kata yang tepat untuk dijadikan tema. Tetapi jika dikaji dari sudut lain, seperti dari kacamata pendidikan maka ayat inipun bisa dijadikan referensi, khususnya dalam metode pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Al-Nawawi<sup>6</sup>, bahwa dalam metode-metode dakwah tersebut memiliki karakter pendidikan, yaitu untuk mendidik orang-orang yang bodoh (*as-sufahaa*’).

Selain itu, pada dasarnya dakwah dan tarbiyah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan, pada keduanya terjadi jalinan yang erat dan banyak memiliki persamaan-persamaan.<sup>7</sup> Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut: “Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1-30* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 460.

<sup>6</sup> Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Maraah Labiid Tafsir Al-Navawi* (Surabaya: Hidayah, tt.), hlm. 469.

<sup>7</sup> Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hlm. 74.

perbuatan, karena pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik dan uswatun hasanah”.<sup>8</sup>

Konsekwensi dari pendapat beliau ini, maka metode-metode dakwah yang ada dalam Islam dapat pula dijadikan sebagai metode dalam pelaksanaan pendidikan sesuai kebutuhan.<sup>9</sup> Senada dengan ungkapan ini, Zakiah Daradjat memberikan pandangan bahwa dakwah merupakan bagian dari pendidikan Islam, yaitu pendekatan. Selanjutnya, penelitian inipun berada dalam kerangka ini, yakni dengan menempatkan dakwah sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam.

Menindaklanjuti hal-hal tersebut diatas yang juga diharapkan dapat memberikan tambahan perbendaharaan bagi dunia pendidikan Islam, penyusun tertarik untuk meneliti ayat ini dengan menggunakan tafsir Al-Munir sebagai bahan kajian. Tafsir ini diambil sebagai bahan kajian karena dari segi pengarangnya, Al-Nawawi memiliki latar belakang tasawwuf yang lebih mengedepankan unsur etika, bukan tasawwuf yang lebih mengedepankan unsur-unsur ghaib, yang pada waktu Al-Nawawi hidup (sekitar abad IX) tasawwuf jenis kedua menjadi tren di tanah airnya, Indonesia.<sup>10</sup> Dari kenyataan ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa pemikiran-pemikirannya lebih mengedepankan unsur rasionalitas, bukan sebaliknya. Selain itu, tafsir Al-Munir merupakan salah satu kitab tafsir yang paling banyak dikaji di pesantren-pesantren di Indonesia. Dan seperti

---

<sup>8</sup> Syaikh Ali Mahfudz, dalam Abu Tauhid, *Ibid*, hlm. 74-75.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 75.

<sup>10</sup> Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 121.



dikemukakan oleh Karel A. Steenbrink, tafsir Al-Munir ini memiliki beberapa kelebihan disbanding beberapa kitab tafsir lainnya, yaitu tafsir Tafsir Al-Baidlawy dan tafsir Abdurrauf bin Ali al-Fansuri al-Jawi.<sup>11</sup> Selanjutnya penelitian ini diberi judul METODE PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN 126 (Studi Tafsir Al-Munir).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana kandungan surat An-Nahl ayat 125 dan 126 menurut tafsir Al-Munir?
2. Metode pendidikan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan 126?
3. bagaimanakah aplikasi metode tersebut dalam pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui kandungan dan substansi ajaran surat An-Nahl ayat 125 dan 126 menurut tafsir Al-Munir.
  - b. Mengetahui metode pendidikan Menurut surat An-Nahl ayat 125 dan 126.

---

<sup>11</sup> Didalam bukunya, Karel A. Steenbrink menjelaskan kelebihan tafsir ini dibandingkan dengan dua kitab tafsir lainnya, dibandingkan dengan kitab tafsir yang Pertama, daiam penyajian data al-Munir lebih lengkap hingga ke detail-detailnya; disbanding kitab tafsir yang kedua, memiliki kelebihan dalam hal yang sama, karena tafsir yang kedua merupakan 'copy'an dari tafsir yang Pertama, walaupun terdapat penambahan atau pengurangan didalamnya, bahkan dalam tafsir yang kedua, gramatikal arab kurang diperhatikan ditambah dengan seringnya membuang data yang disajikan lengkap dalam tafsir yang Pertama. Jelas sekali kelebihan tafsir al-Munir disbanding kedua tafsir tersebut, yakni data yang lebih komprehensif dan bahasa yang praktis dan mudah dimengerti. Lihat Karel A. Steenbrink, *Ibid*, hlm. 123-124.

c. Mengetahui aplikasi metode pendidikan yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 dan 126.

## 2. Kegunaan

- a. Bagi penulis diharapkan dari penelitian ini dapat mengetahui kandungan surat An-Nahl ayat 125 dan 126 dalam pendidikan.
- b. Bagi dunia pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Pembaca diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai metode pendidikan Islam memang sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah:

- a. Metode pendidikan Agama Islam di Sekolah Penerbang Lanud Adi Sucipto (skripsi, 2002) yang ditulis oleh Kartini Dewi, yang didalamnya lebih menekankan pada metode-metode yang digunakan di Sekolah Penerbang Lanud Adi Sucipto dalam Pendidikan Agama Islam. Jadi penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan.
- b. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah Yogyakarta, yang ditulis oleh Abdul Munir (skripsi, 2001). Khusus mengenai metode yang diterapkan, menurutnya metode yang ditonjolkan adalah metode membaca dan

menulis, disamping metode-metode lain yang juga digunakan, semisal metode praktek dan kisah.

Sedangkan penelitian tentang surat An-Nahl ayat 125 dan 126 dilakukan oleh Komaruddin (skripsi, 1997), dengan judul Dakwah Umar Ibn Al-Khattab (Aplikasi tentang Surat An-Nahl ayat 125) yang dalam penelitiannya, Komaruddin lebih menekankan pada kajian tokoh, seorang Umar Ibn Al-Khattab dalam berdakwah dengan bersandar pada ayat ini. Jadi dalam penelitiannya Komaruddin lebih menekankan kepada sudut pandang dakwah, yakni yang dilakukan Umar Ibn Al-Khattab.

Dengan melihat penelitian terdahulu, kiranya dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang berbeda baik dari segi isi maupun sudut pandang.

## 2. Landasan Teori

Telah dikemukakan diatas bahwa penelitian ini terfoku pada bahasan mengenai metode pendidikan yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 dan 126. kenyataan yang ada selama ini, bahwa ayat-ayat ini lebih dipahami secara tekstual, yakni sebagai ayat-ayat dakwah. Namun sebenarnya bila dikaji secara kontekstual dan lebih dalam, maka ayat-ayat inipun dapat dijadikan ayat-ayat tarbawi; ayat-ayat yang mengandung unsur atau muatan edukasi.

Hal ini dapat dianalisis dari kenyataan adanya hubungan yang sangat erat antara dakwah dan tarbiyah, yang keduanya hamper tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana pernyataan Syaikh Ali Mahfudz berikut:

إِنَّ الدَّعْوَةَ إِلَى الْخَيْرِ تَرْبِيَةٌ وَالتَّرْبِيَةُ الْمُفِيدَةُ إِنَّمَا تَكُونُ بِالْعَمَلِ لِأَنَّهَا مَبْنِيَّةٌ عَلَى الْقُدْوَةِ الصَّالِحَةِ وَالْأُسْوَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “*Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal perbuatan, karena pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik dan uswah al-hasanah*”.<sup>12</sup>

Pendapat beliau ini secara implisit menegaskan bahwa dakwah termasuk dalam lingkupan pendidikan, sehingga konsekwensinya adalah metode-metode yang ada dalam dakwah dapat pula digunakan dalam pendidikan Islam. Seperti halnya ayat 125 dan 126 dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ini, secara eksplisit berisi anjuran dakwah dengan metode-metodenya, Namun secara implisit ayat inipun merupakan perintah untuk melaksanakan pendidikan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan keduanya, dakwah dan pendidikan, dalam sub-bab ini penulis paparkan kedekatan antara keduanya, kemudian paparan mengenai metode pendidikan Islam dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

#### a. Pendidikan dan Dakwah

##### 1) Pengertian

##### a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha menyeluruh, dalam rangka mengembangkan potensi yang ada; jasmani dan rohani manusia

---

<sup>12</sup> Syaikh Ali Mahfudz, dalam Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hlm. 75.

menuju kepribadian utama melalui internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada anak didik melalui pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai kesempurnaan dan keutamaan hidup dalam segala aspek.

Senada dengan pengertian diatas, HM. Arifin, M.Ed. memberikan definisi pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.<sup>13</sup>

b) Dakwah

Syaikh Ali Mahfudz mengemukakan pengertian dakwah sebagai berikut:

الدَّعْوَةُ هِيَ حِثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ  
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ وَاسْعَادَةَ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: “Berdakwah adalah mempengaruhi manusia atas kebaikan dan petunjuk serta beramar ma’ruf nahi munkar, dengan maksud agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>14</sup>

2) Tujuan

a) Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi adalah mengembangkan

<sup>13</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

<sup>14</sup> Syaikh Ali Mahfudz, dalam Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hlm. 74.

pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam, atau dengan kata lain merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia (individu maupun masyarakat).<sup>15</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu identik dengan tujuan agama Islam itu sendiri, yakni berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam, dalam bentuk tunduk, takwa dan ibadah dengan baik kepada Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Dakwah

Mengenai tujuan dakwah, dalam pengertian dakwah yang dikemukakan oleh Syaikh Ali Mahfudz diatas, beliau menyinggung mengenai tujuan dakwah itu sendiri, yakni tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara lebih rinci dakwah bertujuan:

---

<sup>15</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Hery Noer Ali (pent.), (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 162.

<sup>16</sup> Hery Noer Ali dan Munzier. S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 142.

- Mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam.
- Mempengaruhi cara berfikir manusia; cara merasa, cara bersikap dan cara bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>17</sup>

Dari kedua pandangan diatas, bisa dikatakan tujuan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara mempengaruhi cara berfikir, cara merasa, cara bersikap dan cara bertindak agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3) Dakwah dalam Pendidikan

Dengan berdasar pada beberapa pandangan diatas, baik itu mengenai pengertian dan tujuan pendidikan maupun pengertian dan tujuan dakwah, kiranya dapat diambil beberapa pengertian dari beberapa kata kunci dari Kedua Istilah tersebut. Yaitu:

- a) Pendidikan adalah upaya membimbing dan mengarahkan fitrah manusia.
- b) Dakwah adalah mengajak dan mempengaruhi manusia atas kebaikan dan petunjuk.

Apabila Kedua asumsi diatas, pendidikan dan dakwah dipersatukan, maka akan melahirkan dua pandangan. Hal ini karena keduanya merupakan dua peristilahan yang tidak bisa

---

<sup>17</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 32.

dipisahkan, di dalam dakwah ada unsur pendidikan dan di dalam pendidikan ada unsur dakwah.<sup>18</sup> Pertama, pendidikan sebagai bagian dari dakwah. Asumsi ini didasarkan pada pengertian dakwah itu sendiri, sebagai upaya mengajak dan mempengaruhi manusia yang didalamnya mengandung dua sifat, yaitu pembinaan dan pengembangan.<sup>19</sup> Memang, dakwah atau ajakan tentunya akan dianggap hanya 'angin lalu' apabila tidak ada upaya secara berkesinambungan, pendidikan. Kedua, dakwah adalah bagian integral dari pendidikan. Asumsi ini di dasarkan pada adanya kenyataan bahwa dalam upaya membimbing dan mengarahkan fitrah manusia, maka didalamnya dilakukan dengan bentuk ajakan yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi manusia agar memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada penelitian ini, sebagaimana judul penelitian yang penulis angkat, penulis berpedoman pada pernyataan yang kedua, yang mengatakan dakwah sebagai bagian dari pendidikan. Mengenai pandangan ini, secara lebih rincimengenai posisi dakwah dalam pendidikan, Zakiah Daradjat menegaskan bahwa dakwah dalam pendidikan menempati posisi sebagai pendekatan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 40.

<sup>19</sup> Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat –Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 156.

<sup>20</sup> Lihat Zakiah Daradjat, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 156.



Dalam metodologi pendidikan (Islam) dikenal istilah pendekatan (*approach*), yang dipahami sebagai seperangkat asumsi yang berhubungan satu sama lain dan menjelaskan tentang fitrah, fungsi kedudukan dan peranan agama serta fitrah mengajar dan belajar agama. Kemudian berawal dari pendekatan tersebut, metode pendidikan lahir.<sup>21</sup>

Bisa dikatakan bahwa pendekatan menjadi Sebuah pertimbangan yang melatar-belakangi metode-metode yang akan digunakan, yang dalam operasionalisasinya metode-metode pendidikan haruslah sesuai dan tidak boleh bertentangan dengan pendekatan yang digunakan.

Sebagaimana dipaparkan diatas, pendekatan merupakan seperangkat asumsi, yang dalam kaitannya dengan Islam, khususnya kegiatan mengajar-belajar dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan asumsi-asumsi itu berupa:

- Wajib bagi umat Islam untuk menyuruh kepada kebajikan dan melarang berbuat kejahatan.
- Wajib bagi umat Islam untuk mengajak orang lain ke jalan Allah dengan hikmah dan kebijaksanaan.
- Wajib bagi umat Islam untuk menyampaikan risalah agama kepada orang lain menurut kemampuannya.

Sabda Rasulullah saw.:

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Islam untuk*, hlm. 156.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (بواه البخارى والترمذى واحمد)

Artinya: “Sampaikanlah olehmu daripadaku walaupun satu ayat”.

- Wajib bagi sebagian umat Islam untuk memperdalam (pengetahuan) agama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat at-Taubah (9): 122.<sup>22</sup>

Melihat beberapa asumsi diatas (Lihat no. 1-3) dan mengkorelasikannya dengan pengertian-pengertian dakwah, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan bagian dari pendidikan Islam, yakni dari aspek pendekatan.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan 126 ini, secara lahiriah Allah memerintahkan dakwah Islamiyah dengan seruanNya ادع (yang berderivasi dengan kata “dakwah”), ternyata secara implicit ayat inipun mengandung unsur-unsur tarbawi. Dengan kata lain, dengan berdasar pada asumsi diatas, bisa dikatakan bahwa dalam Kedua ayat tersebut terdapat penjelasan mengenai pendidikan Islam dengan menggunakan dakwah sebagai pendekatan.

#### b. Metode Pendidikan Islam

Sebagaimana pendidikan Islam maka metode pendidikan Islam-pun berkiblat atau bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 157.

Abdurrahman an-Nahlawi mengidentifikasi 7 metode yang paling penting dan paling menonjol diantaranya,<sup>23</sup> yaitu:

1) Metode *hiwar* (dialog)

Hiwar (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topic, mengarah kepada suatu tujuan.

Selanjutnya, an-Nahlawi mengidentifikasi 5 macam hiwar, yaitu: *hiwar khitabi* (percakapan pengabdian), *hiwar wasfi* (percakapan deskriptif), *hiwar qishashi* (percakapan berkisah), *hiwar jadali* (percakapan dialektis) dan *hiwar nabawi*.

2) Metode *qishshah* (kisah)

Adalah metode yang dilakukan dengan cara guru/pendidik menceritakan kisah tertentu yang tujuannya adalah agar bisa diambil pelajaran dari kisah itu.

3) Metode *tamtsil* (perumpamaan)

Sebagaimana namanya, metode ini dalam prakteknya menggunakan perumpamaan-perumpamaan, yang dengan perumpamaan-perumpamaan itu murid dilatih untuk berfikir mengenai maksud yang terkandung didalamnya.

---

<sup>23</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip*, hlm. 283-284.

4) Metode *qudwat al-shalihat* (teladan)

Adalah suatu metode yang menuntut pendidik/guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik (*uswah hasanah*) kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

5) Metode *riyadlah* (latihan)

Adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan latihan-latihan yang bertujuan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak didik.

6) Metode *'Ibrah* dan *mau'idzah* (pelajaran dan nasihat)

Adalah metode pengambilan pelajaran dan nasihat dengan mengingatkan kebaikan dan keburukan, dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.

7) Metode *targhib* dan *tarhib* (pemberian semangat dan ancaman)

Yakni guru memberikan dorongan kepada para murid untuk dapat melakukan sesuatu dengan adanya imbalan yang berupa pujian maupun materi serta apabila murid tidak mau atau enggan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan maka seorang guru berhak mengancam murid dengan memberi hukuman.<sup>24</sup>

Selain beberapa metode yang diperkenalkan an-Nahlawi diatas, metode-metode lain yang biasa digunakan dalam pendidikan Islam berupa:

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 285.

1) Metode komunikatif

Yaitu suatu metode yang didalamnya menggunakan perkataan yang jelas, sehingga anak didik yang mendengarkan perkataan ini dapat memahami sesuai yang diharapkan oleh pembicara.

2) Metode (engan memberikan) pertanyaan

Yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara pendidik /guru mengajukan pertanyaan kepada anak didik tentang suatu masalah untuk megajar mereka.

3) Metode pemberian tugas

Yaitu metode yang dalam pelaksanaannya pendidik/guru memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu.<sup>25</sup>

4) Metode situasional

Yaitu metode yang dalam pelaksanaannya seorang pendidikberusaha mendorong manusia-didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan.<sup>26</sup>

5) Metode hukuman

Hukuman sebagai metode dalam pendidikan merupakan metode alternative, dalam arti hukuman merupakan metode yang terakhir diterapkan; apabila penggunaan metode lain dengan cara

---

<sup>25</sup> Abu Tauhid, *Beberapa Aspek*, hlm. 77-109.

<sup>26</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 64-65.

yang lebih lunak tidak berhasil, maka metode ini memang pas diterapkan.

Sebagaimana diutarakan oleh Abdullah Ulwan hukuman diterapkan setelah metode-metode lain diterapkan. Menurutnya, sebelum sampai pada taraf hukuman, terdapat langkah-langkah yang harus dilalui dalam mendidik. Langkah-langkah itu berupa: memberi pengarahan, membujuk, memberi isyarat, mencela, mengucilkan, memukul dan hukuman yang mengandung pendidikan bagi orang lain.<sup>27</sup>

Mengenai bentuk hukuman itu sendiri, dari penjelasan diatas dapat dipahami beberapa bentuk hukuman itu sendiri, meliputi:

- a) Mencela terhukum
- b) Mengucilkan
- c) Memukul
- d) Hukuman yang mengandung pendidikan bagi orang lain, yakni dengan melakukan hukuman baik itu mengucilkan, mencela atau memukul dihadapan orang lain, atau diketahui orang lain. Sehingga dengan hal ini, si terhukum akan merasa malu dan yang lain segan untuk melakukan kesalahan yang sama yang menyebabkan penghukuman.

---

<sup>27</sup> Dalam Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 201.

Dalam pelaksanaannya seorang guru/pendidik adalah orang yang berwenang dalam menentukan metode yang akan digunakan, untuk itu seorang guru haruslah hati-hati sehingga dapat menentukan metode yang digunakan memang metode yang pas untuk diterapkan. Kaitannya dengan hal ini, pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip dalam menggunakan metode pendidikan. Prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat belajar.
- 2) Mengetahui tujuan belajar.
- 3) Mengetahui tahap kematangan pelajar
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individual diantara pelajar
- 5) Menyediakan peluang pengalaman praktek
- 6) Memperhatikan kefahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- 7) Menjadikan proses pendidikan itu sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi pelajar.<sup>28</sup>

Metodologi pendidikan modern memiliki prinsip yang menunjukkan aspek berganda, satu aspek menunjukkan proses anak belajar dan aspek lainnya menunjukkan aspek guru mengajar dan mendidik.<sup>29</sup> Namun karena dalam penelitian ini lebih

---

<sup>28</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*. Hasan Langgulung (pent.), (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 595-619.

<sup>29</sup> Zainuddin, dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 75.

menekankan kepada sosok pendidik, dalam hal ini metode yang diterapkan pendidik dalam proses pendidikan, maka yang dijelaskan adalah aspek yang kedua, dengan tanpa mengesampingkan aspek yang Pertama yakni dengan menjelaskannya secara sekilas. Asas-asas itu sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali<sup>30</sup>, berupa:

- 1) Asas-asas metode belajar
  - a) Memusatkan konsentrasi sepenuhnya
  - b) Mengetahui tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari
  - c) Mempelajari ilmu pengetahuan dimulai dari yang sederhana kepada yang kompleks
  - d) Mempelajari ilmu pengetahuan dengan memperhatikan sistematika pembahasannya.
- 2) Asas-asas metode mengajar
  - a) Memperhatikan tingkat daya fikiran anak
  - b) Seorang pendidik hendaknya tanggap, mampu memperkirakan daya tangkap anak dalam belajar. Untuk itu seorang pendidik hendaknya dapat memilih dan menentukan materi yang sekiranya dapat dengan mudah dipahami anak didik.
  - c) Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya
  - d) Hal ini berhubungan erat dengan masalah diatas, dalam hal ini, seorang pendidik hendaknya mampu membedakan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 75-82.



antara anak yang memiliki daya tangkap lambat dengan yang cepat. Sehingga dapat mengetahui suatu pengetahuan dapat dikuasai, ditangkap oleh semua yang nantinya akan berpengaruh pula pada semangat anak dalam belajar.

- e) Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang kongkrit kepada yang abstrak
  - f) Dalam hal ini, Al-Ghazali menganjurkan supaya mengajarkan dari yang sudah berdasar (memiliki pengetahuan dasarnya) kepada yang belum, dari yang mudah kepada yang sulit, bukan sebaliknya, yang dikhawatirkan akan mengaburkan pemahaman anak dan mendangkalkan otaknya.
  - g) Mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara berangsur-angsur
  - h) Adanya tahap-tahap suatu pengetahuan diberikan dan kesinambungan didalamnya kan memberikan pemahaman yang runtut dan utuh kepada anak, yang didalamnya juga memperhatikan aspek kemampuan dan kematangan anak.
- 3) Asas-asas metode mendidik
- a) Memberikan latihan-latihan

Dengan adanya latihan-latihan, Al-Ghazali bahwa seorang anak selanjutnya akan terbiasa dalam hal-hal yang

selama dalam pendidikannya memang selalu dilatih, seperti bersopan santun dan berdisiplin.

b) Memberikan pengertian-pengertian dan nasihat-nasihat

Dalam hal ini, nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak diharapkan mampu memberikan pandangan kepada anak tentang perbuatannya sehari-hari (baik dan buruk), sehingga setelah dewasa nanti memiliki kepribadian yang teguh dan kuat.

c) Melindungi anak dari pergaulan yang buruk

Al-Ghazali sangat memperhatikan pergaulan anak-anak, karena bagaimanapun lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak.

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, Al-Toumy mengemukakan tentang pentingnya variasi metode, disamping tetap memperhatikan aspek-aspek lain yang mendukung pencapaian tujuan dari suatu proses pendidikan. Beliau mengatakan:

“Dengan kembali melihat buku-buku pendidikan Islam akan jelas bahwa metode-metode yang digunakan oleh pendidikan Islam dalam proses pengajaran, dakwah, meyakinkan ' orang lain, petunjuk dan bimbingan itu bermacam-macam, berbeda menurut tujuan pengajaran, menurut ilmu dan mata pelajaran, menurut kasus dan perkara, menurut tahap perkembangan dan pelajaran murid-murid, menurut tahap kematangan murid dari segi jasmani, akal, emosi, sosial dan dari segi bakat, kemajuan, pengetahuan yang sudah-sudah, pengalaman-pengalaman dan tahap kesadaran

dan kebudayaannya, dan menurut tujuan guru dari pengajarannya, pengetahuan dan pengalamannya yang sudah-sudah”.<sup>31</sup>

Hal ini dapat pula kita peroleh dari implikasi-implikasi metodologis kependidikan dalam kitab suci Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Gaya bahasa dan ungkapan yang terkandung dalam firman-firman Allah dalam Al-Qur'an menunjukkan fenomena bahwa firman-firman Allah itu mengandung nilai-nilai metodologis yang mempunyai corak dan ragam sesuai tempat dan waktu serta sasaran yang dihadapi. Namun yang sangat esensial adalah bahwa firman-firmanNya itu senantiasa mengandung hikmah kebijaksanaan yang secara metodologis disesuaikan dengan kecenderungan atau kemampuan kejiwaan manusia yang hidup dalam situasi dan kondisi tertentu yang berbeda-beda.
- 2) Dalam memberikan perintah dan larangan (imperative dan preventif) Allah senantiasa memperhatikan kadar kemampuan masing-masing hambaNya, sehingga taklif (beban)nya berbeda-beda meskipun dalam tugas yang sama. Perbedaan kemampuan manusia dalam memikul beban tugas dan tanggung jawab mengharuskan sikap mendidik dari Tuhan itu

---

<sup>31</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah*, hlm. 557.

sendiri bersifat “lebih memperhatikan manusia didik” daripada Dia sendiri sebagai Dzat Maha Pendidik.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, hubungannya dengan surat An-Nahl ayat 125 dan 126 adalah Allah memperhatikan aspek-aspek yang mendukung keberhasilan dakwah (dalam pendidikan) Islamiyah yang mempertimbangkan factor kemampuan dan situasi kondisi masyarakat (hamba)Nya selaku ‘anak didik’.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen catatan dari kisah sejarah dan lain-lain.<sup>33</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah tafsir yang ditulis oleh Syaikh Nawawi al-Jawi dan kitab-kitab tafsiran lain yang mendukung, yang membahas surat An-Nahl ayat 125 dan 126, buku-buku yang membahas metode pendidikan Islam serta buku-buku lain yang relevan dengan permasalahan ini sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang mendukung dengan data yang akurat.

---

<sup>32</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 62.

<sup>33</sup> Mardalis, *Metode Penelitian – Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan.<sup>34</sup>

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, data primer tersebut meliputi: *Al-Qur'an, Tafsir Al-Munir* karangan Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Ilmu Pendidikan Islam* (Prof. HM. Arifin, M. Ed.), Jakarta, Bumi Aksara, Cet. IV, 1996. (2) *Seluk-Beluk Pendidikan Islam dari Al-Ghazali* (Drs. Zainuddin, dkk.), Jakarta, Bumi Aksara, Cet I, 1991. (3) *Ilmu Pendidikan Islam* (Dr. Ramayulis), Jakarta, Kalam Mulia, Cet. I, 1994. (4) *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (H. Abu Tauhid Ms.), Yogyakarta, Sekretariat KaJur Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990. dan buku-buku, artikel-artikel atau karya ilmiah lainnya yang tidak disebutkan dan dapat menunjang penulisan skripsi ini.

## 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.<sup>35</sup>

Dalam istilah ilmu tafsir, metode ini disebut dengan metode *tahlili*, yaitu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara meneliti semua aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, dimulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antarpemisah (*munasabat*) sampai sisi keterkaitan antarpemisah itu (*wajh al-munasabat*) dengan bantuan asbab al-nuzul, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi, Sahabat dan Tabi'in,<sup>36</sup> serta tafsiran yang diberikan ahli tafsir lain.<sup>37</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Langkah Deskriptif, maksudnya penulis menjelaskan gambaran isi kandungan ayat sesuai dengan tafsiran yang diberikan oleh Syaikh Nawawi.
- b. Langkah Interpretasi; setelah dijelaskan kandungan ayatnya kemudian penulis menguraikannya, dengan mengkorelasikannya dengan permasalahan yang ada.
- c. Langkah Komparasi, langkah ini dilakukan sebagai penjelas tafsiran yang diberikan Syaikh Nawawi, dalam arti, tafsiran lain hanya berperan sebagai pembanding dan penjelas tafsiran Syaikh Nawawi.

---

<sup>35</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

<sup>36</sup> Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i dan Penerapannya*, Rosihan Anwar (pent.), (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23-24.

<sup>37</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 31.

- d. Pengambilan Kesimpulan, dari beberapa uraian yang telah dikemukakan kemudian penulis menyimpulkan inti dari penafsiran yang diperoleh dan mengaitkannya dengan metode pendidikan Islam.

Sedangkan dalam analisa data kualitatif, penelitian ini menggunakan cara berfikir ganda, yaitu:

- a. Cara berfikir deduktif, yaitu pola pikir dari konsep abstrak yang lebih umum untuk mencari hal yang lebih spesifik/kongkrit.<sup>38</sup>
- b. Cara pikir induktif, yaitu pola pikir dari konsep empiris/kongkrit untuk mencari hal yang bersifat abstrak.<sup>39</sup>

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan langkah penelitian selanjutnya, penulis membuat sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab satu menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab dua menguraikan tentang penulis tafsir Al-Munir yaitu Syaikh Nawawi, yang didalamnya dipaparkan perihal kehidupan, pendidikan, corak pemikiran dan karya-karyanya. Selain itu dalam bab ini juga diuraikan hal-hal seputar tafsir al-Munir yang meliputi sejarah penulisan, metode, corak dan sistematika dalam penulisannya.

Bab tiga menguraikan permasalahan seputar surat An-Nahl ayat 125 dan 126, dengan perspektif histories dan tekstual; *histories*, maksudnya dalam

---

<sup>38</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 93.

<sup>39</sup> *Ibid.*

bab ini dijelaskan mengenai aspek histories ayat yang mencakup makki dan madani ayat dan asbab an-nuzulnya. *tekstual*, maksudnya menjelaskan kandungan ayat ini secara tekstual dengan menggunakan tafsir Al-Munir sebagai referensi.

Bab empat adalah uraian analisis kontekstual surat An-Nahl ayat 125 dan 126 dengan menggunakan pendidikan Islam, khususnya metode sebagai perspektif. Secara rinci dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode dalam pendidikan Islam –sebagai pengantar, kemudian metode pendidikan yang terkandung dalam surat an-Nahl ayat 125 dan 126 serta aplikasinya dalam pendidikan Islam. Sehingga dari langkah ini diharapkan akan lahir metode-metode pendidikan dari kandungan surat an-Nahl ayat 125 dan 126 –dengan menggunakan tafsir al-Munir sebagai acuan, secara teoritis dan praktis.

Bab lima merupakan penutup dari tulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menelusuri sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan topic bahasan skripsi ini, akhirnya penulis menarik beberapa hal penting sebagai bentuk kesimpulan. Meliputi:

1. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memang sarat makna dan mencakup seluruh bidang kehidupan manusia, Namun sebagaimana sifat Al-Qur'an itu sendiri yang masih bersifat general, sehingga memerlukan penafsiran sebagai jalan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dan diantara hal itu adalah masalah pendidikan, seperti yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125 dan 126. kedua ayat tersebut secara litterlijk memang berupa perintah dakwah, Namun secara tafsiri (maknawi) ayat 125 dan 126 tersebut adalah (juga) merupakan perintah pendidikan. Hal ini dapat dilihat melalui dua cara:
  - a. *Teoritis*; dalam pendidikan Islam, dakwah merupakan pendekatan didalamnya, yang dalam aplikasinya metode pendidikan yang digunakan haruslah disesuaikan dengan pendekatan yang dipakai. Berdasarkan hal ini dapat dipahami bahwa dakwah merupakan bagian integral dari pendidikan, yang juga berarti setiap metode dakwah adalah metode pendidikan.

- b. *Praktis*; dakwah sebagaimana dikatakan Syaikh Nawawi didalamnya mengandung karakteristik pendidikan, atau dengan kata lain dakwah yang dilakukan merupakan suatu jalan untuk mendidik umat.
2. Memberi teladan, *targhib* dan *tarhib*, melakukan perdebatan atau bahkan dengan memberikan hukuman merupakan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam upaya pendidikan.
3. Dalam surat an-Nahl ayat 125 dan 126 terdapat beberapa metode pendidikan, yang bukan hanya menuntut kecerdasan intelektual pendidik semisal *targhib* dan *tarhib* dan perdebatan. Namun dalam ayat ini juga adanya penekanan kepada pendidik untuk memiliki kecerdasan bertingkah laku; memberikan teladan, dan kecerdasan emosi dalam menggunakan metode hukuman; agar sesuai dengan tujuan edukasi.

#### **B. Saran-saran**

1. Sebagaimana disinggung dalam ayat ini, hendaknya guru/pendidik tidak hanya mengajarkan, namun juga menunjukkan dengan bentuk amalan; memberi teladan dengan contoh sikap yang baik, karena seorang guru adalah pribadi yang diikuti oleh murid-muridnya. Oleh karena itu kontrol sikap sangat perlu bagi seorang guru.
2. walaupun hukuman diperbolehkan dalam pendidikan, tetapi hendaknya memperhatikan prosedur atau dilakukan sesuai dengan etiket hukuman yang ada dalam pendidikan, karena memang sudah seharusnya hukuman yang diterapkan itupun bertujuan untuk mendidik.

3. Al-Qur'an memang kekayaan yang tak pernah habis dan merupakan literatur pokok umat Islam. Maka sudah sewajarnya umat Islam mendaulat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam segala medan kehidupan, khususnya dalam medan pendidikan. Dalam bidang ini, Al-Qur'an memiliki banyak bahasan mengenainya, seperti surat an-Nahl ayat 125 dan 126 adalah salah satunya. Oleh karena itu, sebagaimana diakui bahwa Al-Qur'an merupakan pegangan utama dalam kehidupan, maka hendaknya dalam pendidikan pun Al-Qur'an dijadikan referensi utama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i dan Penerapannya*, Rosihan Anwar (pent.), Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Hery Noer Ali (pent.), Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Syihabuddin (pent.), Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abi al-Hasan Ali Ibn Ahmad al-Wahidi al-Naisabury, *Asbab an-Nuzul*, Beirut: Dar el-Fikr, 1991.
- Abi Bakr Jabir Al-Jazairy, *Aisir al-Tafasir –li Kalam al-'Ali al-Kabir*, Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 1997.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhmiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat KaJur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat –Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Agil Husin Munawwar, HS. Dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Arifin, HM., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bustami Abd. Ghani dan Djohar Bahry (pent.), Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dahlan, HAA., dkk., *Asbab an-Nuzul –Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, Bandung: CV. Diponegoro, 2004.

- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam jilid II*, Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Didin Syafruddin dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002, Jilid IV.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hasby ash-Shiddieqy, M., *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Hery Noer Aly dan Munzier. S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Husain Fadhlullah, M., *Metodologi Dakwah dan Al-Qur'an*, Tarnama Ahmad Qasim (pent.), Jakarta: Lentera Basritama, 1997.
- Imam Abi Ishaq Ibrahim asy-Syirazi, *Al-Luma' fi Ushul al-Fiqh*, Semarang: Toha Putera, tt.
- Imam Jalalain, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*, Semarang: Toha Putera, tt.
- Jalaluddin as-Suyuthi, *Riwayat Turunnya Ayat-ayat suci Al-Qur'an*, HA. Mustofa (pent.), Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Mardalis, *Metode Penelitian – Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ma'ruf Amin dan M. Nashruddin Anshory Ch., “Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani”, *Pesantren*, Jakarta: P3M, No. 1/Vol. VI/1989.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam –Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: PN. Trigendi, 1993.
- Muhammad bin Ahmad al-Huzzy, *Kitab al-Tashil li-Ulum al-Tanzil*, Beirut: Dar el-Fikr, tt., jilid I.

- Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Rosihan Anwar (pent.), Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Munawwir Sjadzali, dkk., *Ensiklopedi Al-Qur'an –Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003.
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1983.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ornar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Hasan Langgulung (pent.), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Rachmat Taufik Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sa'id bin Wahf al-Qahthani, *9 Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*, Solo: Pustaka Arafah, 2001.
- Siti Aminah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Syaikh Abd. Rahman Nashir as-Sa'dy, *70 Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, Marsuni Sasaky dan M. Hasbullah (pent.), Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Maraah Labiid Tafsir al-Nawawi*, Surabaya: Hidayah, tt.
- Umar Abd. Jabbar, *Khulashah Nur al-Yaqien jilid I*, Surabaya: Salim Nabhan, tt.
- Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemans, 1976.

\_\_\_\_\_, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zaid Abd. Karim az-Zaid, *Dakwah bil Hikmah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.

Zainuddin, dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat (ed.), *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren –Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA